

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit serius yang berlangsung lama dan menyebabkan gangguan dalam metabolisme tubuh, ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penyakit Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit metabolisme yang mampu menyerang siapa saja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan kematian akibat DM akan meningkat dua kali lipat selama periode tertentu. (Puspitasari, 2023)

Klasifikasi saat ini untuk diabetes melitus dibagi menjadi dua yaitu diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2. Selanjutnya, kriteria untuk diagnosis biokimia yang dipakai yaitu pengukuran glukosa darah selama puasa dan tes toleransi glukosa oral serta penggunaan hemoglobin A1c (HbA1c). Diabetes adalah krisis global yang terutama didorong oleh urbanisasi yang cepat, gaya hidup yang berubah, dan pola makan yang tidak merata.

Dikutip dari Perkeni (2021) terdapat beberapa hal yang dikaitkan akan peningkatan risiko seseorang untuk menderita diabetes melitus. Hal tersebut biasa disebut dengan faktor risiko diabetes melitus. Faktor risiko itu sendiri dibagi ke dalam dua jenis yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi diantaranya seperti ras, etnis, kemudian riwayat keluarga yang memiliki diabetes melitus, dan usia.

Seringkali usia dikaitkan dengan peningkatan faktor resiko terhadap diabetes karena peningkatan usia juga berarti peningkatan akan resiko terjadinya intoleransi glukosa dalam tubuh sehingga dianjurkan untuk melakukan skrining rutin DM tipe2 pada pasien dengan usia lebih dari 40 tahun (Cahyono, 2023). Faktor risiko kejadian penyakit diabetes melitus antara lain faktor usia, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, stres, gaya hidup, riwayat keluarga, kolesterol HDL, trigliserida, DM kehamilan, riwayat ketidak normalan glukosa, dan kelainan lainnya.(Ferlitasari, 2022)

Menurut Riskesdas (2019) prevalensi diabetes melitus di Indonesia tahun 2018 mencapai 2%, presentase tersebut didasarkan pada diagnosa dokter untuk usia ≥ 15 tahun dan jika dibandingkan dengan tahun 2013 telah terjadi peningkatan sejumlah 0.5%. Kemudian, Dinas Kesehatan Jawa Tengah menyatakan bahwa prevalensi diabetes melitus mencapai 10.7% yang mencakup 618.546 penderita (Aurorina, 2021). Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 menyatakan bahwa penderita diabetes di Banyumas mencapai 15.765 jiwa (Dinkes Banyumas, 2023).

Menurut Sukawana, (2022) apabila diabetes melitus tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan terjadinya hiperglikemia kronik. Hiperglikemia kronik juga dapat menimbulkan terjadinya hiperglisolia pada jaringan- jaringan tertentu seperti pembuluh darah. Hiperglisolia merupakan sel yang mengalami banjir glukosa. Glukosa yang terperangkap di dalam sel akan mengalami proses biokimiawi yang dapat mengakibatkan perubahan glukosa menjadi sorbitol dan fruktosa, penumpukan sorbitol dan

fruktosa ini juga dapat mengakibatkan komplikasi kronis yang mampu mengarah pada proses angiopati diabetik (penyempitan pembuluh darah). Penyempitan pembuluh darah dapat menyebabkan terjadinya ulkus diabetikum .

Menurut Loviana, 2015 dalam jurnal (Suryati, 2019) tanda dan gejala pada ulkus diabetikum terdapat adanya eksudat atau cairan pada luka sebagai tempat berkembangnya bakteri dan edema pada ulkus diabetikum. Masalah kulit ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, tertundanya penyembuhan luka dan peningkatan risiko infeksi, sehingga berdampak signifikan pada kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Komplikasi kulit dapat mempengaruhi hingga 80% pasien dan mempunyai konsekuensi signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Komplikasi kulit umum dari diabetes termasuk dermopati diabetik, infeksi kulit dan xerosis. Ulkus diabetikum terjadi pada 15 – 25% pasien dengan DM dan lebih dari 2% per tahun antara 5 hingga 7,5% pasien dengan neuropati.

Berdasarkan klasifikasi operasi kaki diabetik, amputasi merupakan operasi primer derajat III untuk membantu penyembuhan luka terbuka, atau operasi darurat derajat IV untuk membatasi perkembangan infeksi Namun pada keadaan ulkus yang sulit dikelola dan adanya penyakit arteri perifer, amputasi sebagai tindakan operasi selektif sebaiknya dipertimbangkan dalam pemilihan perawatan. Penatalaksanaan bedah untuk kelainan dan komplikasi kaki diabetik (DFU) merupakan aspek penting dalam menangani pasien. Skema yang diusulkan untuk mengklasifikasikan jenis

operasi kaki pada pasien diabetes mengacu pada adanya luka terbuka dan ketajamannya. Berdasarkan penelitian serupa telah dilakukan oleh Oktalia, (2021) dengan 49 sampel melaporkan ulkus diabetikum lebih banyak diderita oleh jenis kelamin perempuan yaitu 32 orang (65,3%), rentang usia tertinggi 35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun sebanyak 28,6%, dengan tindakan operasi pasien meliputi amputasi sebanyak 14 pasien (28,6%) dan tindakan debriment, nekrotomi atau angioplasty sebanyak 35 pasien (71,4%).¹¹ Penelitian lain Dinata, (2021) mengenai tatalaksana terkini infeksi kaki diabetes dan didapatkan beberapa tatalaksana pada pasien ulkus diabetikum salah satunya tindakan operasi berupa metode debrimen klinis dan eksisi pembedahan.

Prevalensi penderita diabetes mempunyai risiko sebesar 15-20% untuk mengalami ulkus diabetikum dengan tingkat kekambuhan dalam 5 tahun mencapai 50-70%, dari presentase tersebut 85% penderita ulkus diabetikum akan menjalani amputasi. Kemudian, pada tahun 2025 diprediksi akan ada sebanyak 300 juta orang yang menderita diabetes dari data tersebut sebanyak 2% akan mengalami ulkus diabetikum dan prevalensinya mencapai 5-7%. Pada amputasi ekstremitas bawah penderita diabetes sebanyak 85% didahului oleh luka kaki. Kejadian amputasi pada penderita diabetes mencapai 10 kali lebih tinggi daripada penderita non-diabetes (Hidaya, 2023).

RS An Nim'ah Wangon merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani rawat inap dewasa maupun anak-anak. RS An

Nim'ah Wangon memiliki kapasitas tempat tidur rawat inap sebanyak 127 TT, sedangkan di ruang Mawadah 4 terdapat TT 26. Hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah kejadian pasien DM dengan ulkus diabetikum mengalami peningkatan dari 6 bulan terakhir yaitu dengan 58 sampel melaporkan ulkus diabetikum diteliti dengan hasil tidak ada riwayat keluarga dengan 37 responden (63%), kadar glukosa darah keseluruhan responden >200 mg/dL untuk jenis kelamin sebagian besar Perempuan 36 responden (62%), adanya riwayat luka sebelumnya 45 responden (78%), rata rata usia responden 56,293, untuk kadar HbA1C hanya ada satu responden yang diteliti dengan hasil tidak baik (>8) (1%), untuk lama menderita pasien 0-5th ada 42th (72%), untuk IMT pasien dengan hasil terbanyak normal 18.5-22,9 kg/m² dengan jumlah 46 responden (79%), dan grade 3 sebanyak 27 responden (56%).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Mawadah 4 Rumah Sakit An Nim'ah Wangon Pada Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di ruang mawadah 4 rumah sakit an nim'ah wangon pada tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di runag mawadah 4 Rumah Sakit AN Nimah Wangon pada tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan riwayat keluarga
- b. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan kadar glukosa darah
- c. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan jenis kelamin
- d. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan riwayat luka sebelumnya
- e. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan umur
- f. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan kadar HbA1c
- g. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan lama menderita
- h. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan IMT pasien

- i. Mengidefikasi karakteristik pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum berdasarkan grade ulkus diabetikum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa maupun Rumah Sakit mengenai gambaran karakteristik pasien penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit AN Nimah Wangon Tahun 2025

2. Manfaat praktis

- a. Bagi rumah sakit, sebagai bahan informasi bagi pihak Rumah Sakit Sakit AN Nimah Wangon mengetahui gambaran karakteristik pasien penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit AN Nimah Wangon Tahun 2025
- b. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran terkait gambaran karakteristik pasien penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit AN Nimah Wangon Tahun 2025

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

(Nama, Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Puspitasari, 2023)	Gambaran Karakteristik Penyakit Demografi Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	Diabetes Melitus adalah suatu penyakit serius yang berlangsung lama dan menyebabkan gangguan dalam metabolisme tubuh, ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 121 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Diabetes Melitus kelompok usia pasien yaitu 19-39 dewasa muda 4 responden (3.3 %), 40-59 dewasa 48 (39.7 %), <60 lanjut usia 69 responden (57 %). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin perempuan jumlah 75 responden (62.0 %), laki- laki 46 responden (38%). Kategori berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 43 responden (35.5%), wiraswata 30 responden (24.8%), pensiun 20 responden (16.5%), k.swasta 14 orang (11.6 %), petani 8 orang (6.6%), pns 5 orang (4.1%), k. pln 1 orang (8%). Karakteristik berdasarkan pendidikan Sma 72 responden (59.9%), S1 37 responden (30.6%), Smp 8 responden (6.6%), DIII 4 orang (3.3%). Berdasarkan pendidikan yaitu protestan 77 responden (63.6%), katolik 28 responden (23,1%), Islam 13 responden (10,7%), buhda 3 responden (2.5%). Berdasarkan pendidikan adalah batak toba 60 responden (49,6%), B,karo 36 responden, B.Mandailing 5 responden (5,4%), B.simalungun 4 responden (3.3

			%) chine 5 responden (4,1%), india 1 responden (1%), jawa 6 responden (5.0%) nias, 4 responden (3.3%).
Loviana, (2015)	Karakteristik Penderita Ulkus Diabetikum	Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kelompok metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang melebihi normal. Komplikasi DM yang paling umum terjadi adalah Ulkus Kaki Diabetik (UKD).	Penderita ulkus diabetikum paling banyak pada usia lansia akhir sebanyak 55 pasien (46.2%), paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan total 71 pasien (59.7%), paling banyak berdasarkan riwayat penyakit keluarga, adanya riwayat penyakit keluarga sebanyak 101 pasien (84.9%), berdasarkan lama rawat inap paling banyak pada 0-5 hari dengan total 94 pasien (79.0%), berdasarkan terapi, paling banyak dengan tindakan bedah dengan total 98 pasien (82.4%). Bagi peneliti yang akan datang agar lebih dapat mengembangkan penelitian mengenai karakteristik Ulkus Diabetikum pada penderita Diabetes Melitus dengan cara memperluas jumlah serta tahun.
Oktalia, (2021)	Gambaran Penderita Ulkus Diabetikum yang Menjalani Tindakan Operasi	Diabetes mellitus adalah penyakit yang mengacu pada sekelompok penyakit metabolik, temuan umum diabetes mellitus adalah peningkatan kadar glukosa darah, hiperglikemia. Ulkus diabetik adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah arteri perifer terganggu akibat hiperglikemia pada pasien Diabetes Mellitus. Gangguan di pembuluh darah akan menimbulkan	Hasil penelitian serupa telah dilakukan oleh Oktalia tahun 2021 dengan 49 sampel melaporkan ulkus diabetikum lebih banyak diderita oleh jenis kelamin perempuan yaitu 32 orang (65,3%), rentang usia tertinggi 35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun sebanyak 28,6%, dengan tindakan operasi pasien meliputi amputasi sebanyak 14 pasien (28,6%) dan tindakan debridement, nekrotomi atau angioplasty sebanyak 35 pasien (71,4%).11

luka disertai infeksi pada jaringan kulit kaki sehingga memerlukan waktu pengobatan berbulan bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Penelitian lain Dinata tahun 2021 mengenai tatalaksana terkini infeksi kaki diabetes dan didapatkan beberapa tatalaksana pada pasien ulkus diabetik salah satunya tindakan operasi berupa metode debrimen klinis dan eksisi pembedahan

